

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DENGAN PERILAKU HIDUP  
BERSIH DAN SEHAT DI SMA PATRIOT KOTA BEKASI****Murtian Clara Adelia Febiyanti<sup>1\*</sup>, Ana Rizanna<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi : murtianclara551@gmail.com

Disubmit: 18 Juli 2023

Diterima: 24 September 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11084>**ABSTRACT**

*Clean and healthy living behavior is a step that must be taken to achieve optimal health for each individual, especially for groups of adolescents, it is very important to be made aware of the importance of maintaining their health, this aims so that adolescents can adopt healthy living behaviors. To have a healthy condition is not easy, but efforts must be made to live a healthier life and create a comfortable environment. This effort must start from instilling a healthy mindset in adolescents which must be initiated and cultivated by themselves. This effort is made to realize the highest public health as a capital for the quality of productive human resources. Striving for this behavior requires a joint commitment to support each other in improving the health of adolescents, especially families so that health development can be achieved optimally. To analyze the relationship between the level of knowledge of adolescents with clean and healthy living behavior. The type of research method used in this research is quantitative research and with a cross-sectional approach, which is a form of observational (non-experimental) study. The technique used is probability sampling by means of random sampling. From 151 respondents, the chi square test value showed that there was a relationship between the knowledge level of adolescents and clean and healthy living behavior at Patriot High School, Bekasi City, with a P-value of 0.011 ( $p < 0.05$ ), so  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. There is a relationship between the level of knowledge of adolescents with clean and healthy living behavior at Patriot High School, Bekasi City. It is hoped that it can be additional information as an effort to increase knowledge and healthy living behavior so that in the next life it has good PHBS quality.*

**Keywords:** Knowledge, Clean and Healthy Living Behavior**ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai kesehatan yang optimal bagi setiap individu, khususnya kelompok remaja sangat penting untuk disadarkan akan pentingnya menjaga kesehatannya, hal ini bertujuan agar remaja dapat menerapkan perilaku hidup yang sehat. Untuk memiliki kondisi yang sehat itu tidak mudah, tetapi harus diupayakan untuk hidup yang lebih sehat serta menciptakan lingkungan yang nyaman. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat pada remaja yang harus

dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu modal bagi kualitas sumber daya manusia yang produktif. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama saling mendukung dalam meningkatkan kesehatan remaja khususnya keluarga sehingga pembangunan kesehatan dapat tercapai secara optimal. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Jenis metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif serta dengan pendekatan *cross sectional* yaitu merupakan bentuk studi observasional (non eksperimental). Teknik yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *random sampling*. Dari 151 responden di dapatkan nilai uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Kota Bekasi dengan *P-value* 0,011 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Kota Bekasi. Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih sehat agar dikehidupan selanjutnya memiliki kualitas PHBS yang baik.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

## PENDAHULUAN

PHBS merupakan rangkaian perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri individu sehingga dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Salahuddin, Rosidin & Nurhakim, 2018).

Oleh karena itu pemerintah menggalakkan gerakan PHBS sebagai langkah penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Langkah untuk menggerakkan masyarakat dalam gerakan PHBS adalah dengan meningkatkan kesadaran keluarga dan anggota keluarganya untuk bisa menolong diri sendiri dan berperan aktif meningkatkan kesehatannya. Manfaat PHBS di lingkungan sekitar yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau menjalankan hidup yang bersih dan sehat. Dengan menerapkan PHBS, maka masyarakat mampu mempunyai kualitas hidup yang baik (Kemkes, 2016).

Dampak dari masyarakat yang tidak menerapkan PHBS sangat banyak, masalah yang timbul dari perilaku tidak sehat dan lingkungan

yang kurang bersih. Dari sisi ekonomi, jika seseorang terkena penyakit akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk berobat. Mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan PHBS. Penyakit yang timbul akibat kurangnya perilaku hidup bersih contohnya seperti diare akibat tidak terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun, penyakit infeksi paru-paru karena kebiasaan merokok dan terkena demam berdarah yang ditimbulkan karena banyaknya jentik nyamuk yang berkembang (Hasan, 2020).

Salah satu kelompok usia yang perlu diedukasi untuk menjaga kesehatannya adalah kelompok remaja. Jumlah kelompok usia remaja berkisar 10-18 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2022 sebanyak 65,82 juta atau sekitar 24% dari jumlah penduduk di Indonesia (Data Indonesia, 2022). Usia remaja biasanya dimulai ketika berusia 10-18 tahun. Sedangkan menurut World Health Organization

(WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa perubahan yang secara bertahap mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan dari jiwa anak - anak sampai dewasa, kemudian mengalami perubahan menjadi lebih mandiri (DEPKES, 2022).

Kelompok remaja sangat penting untuk disadarkan akan pentingnya menjaga kesehatannya, hal ini bertujuan supaya remaja dapat menerapkan perilaku hidup yang sehat, terhindar dari seks bebas dan terhindar dari penyalahgunaan NAPZA. Karena masa remaja atau *adolescent* adalah waktu terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif, dan perilaku (Astutik, 2013). Kelompok remaja dikategorikan rentan terhadap masalah kesehatan gizi dikarenakan adanya perubahan gaya hidup dan kebiasaan mencoba-coba makanan. Resiko kesehatan lainnya yang bisa dialami oleh remaja adalah perilaku merokok, tidak memperhatikan pola makan dan gizi yang tidak seimbang serta kurang menjaga kebersihan terhadap dirinya. Karena kurang kesadarannya terhadap pentingnya PHBS dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti diare, obesitas, anemia penyakit kulit dan DHF (Charisma, 2020).

Upaya yang bisa dilakukan oleh remaja yaitu dengan cara mencuci tangan dengan air bersih, minum air putih yang cukup, istirahat yang cukup, olahraga secara teratur, memelihara kesehatan diri, memperbaiki personal hygiene, membuang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi buah dan sayur serta membersihkan lingkungan sekitar. PHBS merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai kesehatan yang optimal bagi setiap individu. Untuk memiliki kondisi yang sehat itu tidak mudah, tetapi harus senantiasa diupayakan menjadi

hidup yang lebih sehat serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada remaja yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu modal bagi kualitas sumber daya manusia yang produktif. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama saling mendukung dalam meningkatkan kesehatan remaja khususnya keluarga sehingga pembangunan kesehatan dapat tercapai secara optimal (hotima, 2020).

Pada saat pengambilan data awal di SMA Patriot Bekasi yang beralamat di Jl. Kalibaru Timur Kecamatan Medan Satria, saat dilakukan wawancara rupanya masih belum banyak yang memahami langkah cuci tangan dengan benar. Dari 10 siswa yang di wawancara, 6 siswa mengatakan bahwa mencuci tangan dengan air saja sudah cukup. terlihat adanya sampah yang berserakan di dalam kelas, masih banyak siswa yang membeli makanan dan minuman di luar sekolah dengan alasan lebih mudah ditemui dan harganya lebih murah.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk lebih menggali tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak remaja di SMA Patriot Bekasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMA Patriot Kota Bekasi Tahun 2023".

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Adakah hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku hidup bersih dan sehat?".

## KAJIAN PUSTAKA

### Konsep PHBS

#### Definisi

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (KemenKes, 2018). Tatanan PHBS melibatkan beberapa unsur yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini 5 tatanan PHBS yang dapat menjadi simpul-simpul untuk memulai proses penyadartahuan tentang perilaku hidup bersih sehat :

- a) PHBS di Rumah tangga
- b) PHBS di Sekolah
- c) PHBS di Tempat Kerja
- d) PHBS di Sarana kesehatan
- e) PHBS di Tempat umum (KemKes, 2016).

#### Manfaat PHBS Di Masyarakat

Keluarga yang melaksanakan PHBS setiap rumah tangga akan meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit. Rumah tangga yang sehat dapat meningkatkan produktivitas kerja anggota keluarga. Dengan meningkatnya kesehatan anggota rumah tangga akan biaya yang tadinya dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk biaya investasi seperti biaya pendidikan dan usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga. Salah satu indikator menilai keberhasilan pemerintah daerah kabupaten/kota dibidang kesehatan adalah pelaksanaan PHBS. PHBS juga bermanfaat untuk meningkatkan citra pemerintah daerah dalam bidang kesehatan, sehingga dapat menjadi percontohan rumah tangga sehat bagi daerah lain.

#### PHBS Di Sekolah

PHBS disekolah adalah sekumpulan perilaku yang

dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah menurut (Proverawati & Rahmawati, 2016) dalam (Feronika, 2018) yaitu :

- a) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
- b) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- c) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d) Olahraga yang teratur dan terukur
- e) Memberantas jentik nyamuk
- f) Tidak merokok di sekolah
- g) Membuang sampah pada tempatnya.
- h) Sarapan pagi
- i) Memelihara kebersihan toilet sekolah
- j) Mengonsumsi sayur dan buah
- k) Minum air putih
- l) Pola tidur yang cukup

#### Manfaat PHBS Di Sekolah

- a) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan warga lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- b) Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
- c) Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
- d) Meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan.

- e) Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

#### **Alasan Pentingnya PHBS Untuk Anak Usia Sekolah**

- a) Anak usia sekolah termasuk dalam kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi.
- b) Anak usia sekolah adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat.
- c) Anak usia sekolah merupakan kelompok terbesar dari golongan anak - anak, terutama di negara yang mengenal wajib belajar.
- d) Sekolah adalah salah satu institusi masyarakat yang telah terorganisir secara baik.
- e) Kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan (maryuani 2013) dalam (Pamungkas, 2019).

#### **Dampak Rendahnya PHBS**

PHBS di lingkungan sekolah jika pelaksanaannya masih kurang baik maka dapat menimbulkan dampak buruk yaitu penyebab adanya penyakit, kurang nyamannya suasana proses belajar - mengajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk.

#### **Upaya Penerapan PHBS Di Sekolah**

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk di Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Makful, 2019) Upaya yang dapat dilakukan agar anak usia sekolah menerapkan PHBS yaitu dengan mempromosikan, mengedukasi dan mencontohkan

cara menerapkan PHBS yang baik dan benar.

#### **Konsep Remaja**

##### **Definisi**

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dewasa atau usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya (sarwono, 2013). Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa perubahan yang secara bertahap mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan dari jiwa anak - anak sampai dewasa, kemudian mengalami perubahan menjadi lebih mandiri (DEPKES, 2022).

##### **Ciri-Ciri Remaja**

Ciri remaja menurut (putro, 2017), yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang

- tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awalmasa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
- Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- Pada tahun-tahun awalmasa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami "krisis identitas" atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic
- Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa
- Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status

dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

### **Konsep Pengetahuan**

#### **Definisi**

Menurut Notoatmodjo (dalam Mayhendrawan, 2022), pengetahuan (knowledge) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra, yakni: indra pendengaran, penciuman, penglihatan, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

#### **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran data demografi responden : (Usia, jenis kelamin) remaja di SMA Patriot Kota Bekasi?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Kota Bekasi?
3. Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Kota Bekasi?
4. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan remaja terhadap

perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Kota Bekasi?

### **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum  
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Bekasi.
2. Tujuan Khusus
  - a) Mengetahui gambaran data demografi responden : usia dan jenis kelamin.
  - b) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMA Patriot Kota Bekasi.
  - c) Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Kota Bekasi
  - d) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Kota Bekasi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif serta dengan pendekatan cross sectional yaitu merupakan bentuk studi observasional (non eksperimental). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Patriot Bekasi. Populasi yang dilakukan adalah seluruh murid SMA Patriot Bekasi yang berjumlah 243 orang, Adapun waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah bulan Juni tahun 2023. Sampel yang diambil di SMA Patriot Bekasi sebanyak 151 orang. Teknik yang digunakan adalah probability sampling dengan cara random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (Hasan,

2020). Kriteria inklusi: Siswa SMA Patriot Bekasi kelas X dan XI yang bersedia di teliti dan Siswa SMA Patriot Bekasi kelas X dan XI dalam keadaan sehat. Kriteria eksklusi : Siswa SMA Patriot Bekasi kelas X dan XI yang tidak bersedia di teliti dan Siswa SMA Patriot Bekasi kelas X dan XI yang tidak masuk sekolah. Pada analisa ini dilakukan analisis tabel distribusi frekuensi dari tiap variabel yang dianggap terkait dengan tujuan penelitian. Analisa data ditunjukkan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesa penelitian untuk mengetahui adanya hubungan

variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik chi square ( $X^2$ ) dengan nilai kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Setelah uji hipotesa dilakukan dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka penelitian hipotesa yaitu : apa bila  $p \leq \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  (hipotesis penelitian) diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan bila  $p > \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  (hipotesis penelitian) ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik jenis kelamin responden

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik remaja responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Patriot Kota Bekasi tahun 2023.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	59	39.1
2.	Perempuan	92	60.9
	Total	151	100.0

Sumber: SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih besar yaitu 92 orang

(60.9%) sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 59 orang (39.1%).

#### 2. karakteristik usia responden

**Table 2 distribusi frekuensi karakteristik remaja responden berdasarkan usia di SMA Patriot Kota Bekasi Tahun 2023**

No	Usia	Jumlah (f)	Presentase (%)
1.	15	53	35.1
2.	16	65	43.0
3.	17	30	19.9
4.	18	3	2.0
	Total	151	100.0

Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden berusia 16 tahun lebih besar yaitu 65 orang (43.0%),

responden berusia 15 tahun sebanyak 53 orang (35.1%), responden berusia 17 tahun sebanyak 30 orang (19.9%) dan

responden berusia 18 tahun  
sebanyak 3 orang (2.0%).

### 3. Karakteristik pengetahuan responden

**Table 3 distribusi frekuensi karakteristik remaja responden berdasarkan pengetahuan di SMA Patriot Kota Bekasi Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Baik	83	55.0
2	Kurang	68	45.0
	Total	151	100.0

Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak

83 (55%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 68 orang (45%).

### 4. karakteristik perilaku responden

**Tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik remaja responden berdasarkan pengetahuan di SMA Patriot Kota Bekasi Tahun 2023**

No	Perilaku	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Baik	37	24.5
2	Cukup baik	114	75.5
	Total	151	100.0

Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden berperilaku baik sebanyak 37 orang (24.5%), sedangkan responden dengan perilaku cukup baik sebanyak 114 orang (75.5%).

Setelah mengetahui data umum karakteristik responden remaja, selanjutnya akan mengetahui tentang data khusus yang meliputi tingkat pengetahuan-perilaku di SMA Patriot Kota Bekasi Tahun 2023.

1. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja

### B. Analisis Bivariat

**Tabel 5 Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja di SMA Patriot Bekasi Tahun 2023**

Tingkat pengetahuan	Perilaku				Total	
	Baik		Cukup baik		N	%
	N	%	N	%		
Baik	27	32.5%	56	67.5%	83	100.0%
Kurang	10	14.7%	58	85.3%	68	100.0%
Total	37	24.5%	114	75.5%	151	100.0%
	$\alpha = < 0,05$				P-Value = 0,011	

Sumber :SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 5 Dari hasil penggabungan sel atau tabulasi silang menggunakan uji statistic chi square diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku dengan total 151 responden. Didapatkan hasil sebanyak 37 responden dengan pengetahuan dan perilaku yang baik (24.5%) sedangkan 114 responden dengan pengetahuan dan perilaku yang cukup baik (75.5%).

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 92. Sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 responden.

Menurut Hungu dalam (Suhardin, 2015) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap kelompok putra dan kelompok putri mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Data yang telah dianalisa memakai uji T-test independent menunjukkan p value <0,05 yang berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sikap perilaku hidup bersih dan sehat antara responden putra dan responden putri.

Menurut Katz, sikap mempunyai empat fungsi manfaat yaitu, salah satunya yaitu fungsi penyesuaian yang mana fungsi ini merupakan sarana mencapai tujuan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang, orang akan menyesuaikan diri dengan baik terhadap Sekitarnya.

#### 2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan usia responden terbanyak adalah 16 tahun dengan jumlah 65 orang. Kemudian yang kedua sebanyak 15 tahun dengan jumlah 53 orang. Sedangkan usia 17 sebanyak 30 orang dan usia 18 tahun sebanyak 3 orang.

Dalam penelitian Edwina Rudyarti (2019) ini pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia remaja mulai dari 12 sampai 20 tahun dengan rata-rata anak SMP daya pemikiran anak SMP yang daya ingatnya masih kuat. Pengetahuan ini yang diperoleh bisa jadi dari kebiasaan disekolah ataupun dilingkungan tempat tinggal sehingga pengetahuan makin berkembang. Oleh karena itu, usia remaja dalam proses berfikir dan belajar dapat mengolah menerima berbagai macam informasi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan dari seorang anak.

#### 3. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan remaja yang berpengetahuan baik terdapat 83 orang sedangkan remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 68 orang. Hal ini diartikan bahwa pengetahuan remaja di SMA patriot cukup baik. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas

penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Arnoldusmawe (2018) yang berjudul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Remaja Menengah Atas Di Makassar 2016" menunjukkan bahwa responden dari SMAN 17 Makassar lebih banyak mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 62 orang (64,6%) dibandingkan pengetahuan rendah yaitu 34 orang (35,4%). Responden dari SMA Katolik Cenderawasih Makassar lebih banyak mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 31 orang (62,0%) dibandingkan pengetahuan rendah yaitu 19 orang (38,0%).

penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah (2021), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan pengetahuan rendah (82.8%) sedangkan siswa dengan pengetahuan tinggi sebesar (50.0%).

#### 4. Perilaku

Hasil penelitian ini menjelaskan jika responden yang berkelakuan baik sebanyak 37 orang dan berperilaku cukup baik sebanyak 114 orang. Hal ini diartikan bahwa perilaku remaja di SMA patriot rata-rata cukup

baik. Berdasarkan penelitian Pratiwi (2021) Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Penelitian ini sejalan dengan (Mardhatillah, 2021) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SMPN 28 Kota Padang Tahun 2021, uji statistik menggunakan chi-square. Hasil yang di dapatkan lebih banyak responden yang tidak melakukan PHBS (55%) dibanding dengan responden yang melakukan PHBS (45%).

Berdasarkan penelitian (Munawir, 2022) distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat dalam penelitian ini mayoritas dengan PHBS baik. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perwujudan upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh individu, keluarga ataupun masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan yang harus dilakukan secara rutin atau terus menerus karena semakin baik penerapannya maka akan semakin baik status kesehatannya.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat

Dari hasil penggabungan sel atau tabulasi silang menggunakan uji statistic chi square dengan hasil p value  $0.011 < 0,05$  diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan total 151 responden. Didapatkan hasil sebanyak 37 responden dengan pengetahuan dan perilaku yang baik, sedangkan 114 responden dengan pengetahuan dan perilaku yang cukup baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan peneliti terdahulu yang diteliti oleh (dwinita febriyani, 2021) yang mendapatkan hasil dengan uji statistic Kendall Tau'C dengan nilai p value  $0,044 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki khususnya dibidang kesehatan dan secara berkesinambungan akan memiliki kematangan dalam pemahaman mengenai pengetahuan kesehatan.

Hasil penelitian menurut (Arnoldusmawe, 2016) juga menunjukkan hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat karena sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan dan pendidikan serta penanaman nilai-nilai yang baik dalam

pembentukan jati diri mereka untuk pembentukan karakter remaja yang berperilaku hidup bersih dan sehat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan data bahwa usia remaja 15 tahun (35.1%), berusia 16 tahun sebanyak (43.0%), berusia 17 sebanyak (19.9%) dan berusia 18 sebanyak (2.0%). Jumlah responden laki-laki sebanyak (39.1%) dan responden perempuan sebanyak (60.9%).
2. Tingkat pengetahuan siswa SMA Patriot Kota Bekasi kategori baik (55.0%) responden dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (45.0%) responden.
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SMA Patriot Kota Bekasi Kategori Baik (24.5%) responden dan kategori cukup baik (75.5%) responden.
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pada siswa SMA Patriot Kota Bekasi dengan hasil analisa data menggunakan uji chi square dengan nilai  $P-Value = 0,011$ .

## Saran

Berkaitan dengan hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber

pengetahuan bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

- b. Bagi responden  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih sehat agar dikehidupan selanjutnya memiliki kualitas PHBS yang baik.
- c. Bagi Instansi STIKes Abdi Nusantara  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku hidup bersih sehat serta meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dengan mudah.
- d. Tempat Penelitian  
Diharapkan sekolah memiliki sarana fasilitas kesehatan yang lengkap seperti pemilihan tempat sampah organik dan organik untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- e. Peneliti Selanjutnya  
Dari hasil penelitian ini untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk kepentingan pengembangan ilmu dan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang PHBS pada umumnya khususnya berkaitan dengan ilmu keperawatan anak dengan hubungan tingkat pengetahuan

remaja dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R. (2020). Literature Review Hubungan Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja.
- Anwar, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar (Sd) Negeri 239 Sarajoko Kabupaten Bulukumba Pada Era New Normal Pandemi Covid 19.
- Arnoldusmawe, V. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Makassar .
- Astutik, P. W. (2013). Peranan Kadar Nitrit Oksida (No) Darah Dan Asupan Lemak Pada Pasien Hipertensi Dan Tidak Hipertensi. *J Gizi Klinik Indonesia*, 55-60.
- Charisma, A. M. (2020). Implementasi Sadar Covid-19 Berbasis Cipta Karya Masyarakat Dalam Phbs (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Di Era New Normal. . *In Prosiding Seminar*.
- Dwinita Febriyani, E. R. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Carolus Journal Of Nursing*.
- Feronika, D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dengan Kebiasaan Cuci Tangan

- Pakai Sabun (Ctps) Di Smp Negeri 7 Samarinda.
- Hasan, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Disekolah Sma Negeri 8 Makassar. 185.
- Herniyanti, R. F. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan “Yok Maku”(Mandi Dan Potong Kuku) Di Sd Negeri 62 Pekanbaru.
- Hotima, S. H. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Era New Normal. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*.
- Kemenkes. (2018). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.
- Kemkes. (2016). Phbs.
- Makful, N. A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Penerapan Phbs Di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah.
- Mardhatillah. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Smpn 28 Kota Padang.
- Margareta, S. S. (2021). Gabaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid 19.
- Munawir, A. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Lanjut Usia Di Tatanan Rumah Tangga.
- Novitasari. (2022). Hubungan Sikap Dan Perilaku Phbs Pada Remaja Di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- Pamungkas, P. P. (2019). Hubungan Keteladanan Orangtua Dan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.
- Putro. (2017). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.
- Rudyarti. (2019). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang. *Universitas Medika Suherman*.
- Simbolon, P. (2022). Perilaku Kesehatan.
- Suhardin. (2015). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan.